

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti pada surat Al-Kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

(Musa berkata kepada Khidhir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?") yakni ilmu yang dapat membimbingku. Menurut suatu qiraat dibaca Rasyadan.

Nabi Musa meminta hal tersebut kepada Khidhir. karena menambah ilmu adalah suatu hal yang dianjurkan. Hal ini dikarenakan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan terjadi perubahan dalam kehidupannya

---

<sup>1</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 24

baik dalam hal perilaku, sikap, nilai-nilai pada individu. Di Indonesia tujuan dari pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut tertulis bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan yang telah diatur dalam undang-undang diharapkan pendidikan nasional mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, dan dapat membangun serta mengembangkan bangsa ini dengan lebih baik.

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan bisa berjalan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. Dalam kurikulum 2013 matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan setiap tingkatan kelas. Ahli matematika Jerman Gauss terkenal dengan pendapatnya “matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan”. Matematika dalam sejarah ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan.

Matematika dalam ilmu pengetahuan yang memerlukan verifikasi logika untuk segala teori dan fenomena, merupakan alat yang sempurna untuk menyelesaikan masalah. Bukan hanya yang berkaitan dengan matematika namun juga bisa menjadi dasar segala pelajaran.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya mata pelajaran matematika dalam pendidikan sekolah. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, guru diharapkan mampu mengembangkan berbagai kemampuan matematis siswa. Kemampuan matematis siswa diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

Tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: (a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi, (b) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (c) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, (d) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan tersebut.

Dalam pembelajaran matematika hal yang sangat penting adalah minat belajar. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat belajar siswa akan memungkinkan pengaruh negatif terhadap hasil

---

<sup>2</sup> Geurimnamu, *Why?Matematika-Angka dan Aritmatika* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2018), hal. 3

belajar siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 3 Blitar, terdapat beberapa masalah terkait minat belajar siswa. Masalah-masalah tersebut antara lain, membaca majalah saat pembelajaran berlangsung, berbicara tentang hal diluar materi pembelajaran dengan temannya, tidur didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan belajar mata pelajaran lain.

Masalah minat belajar menjadi tugas penting bagi guru mata pelajaran, khususnya dalam penelitian ini pelajaran matematika. Pelajaran matematika seringkali dianggap momok bagi para siswa, sehingga guru matematika harus memiliki cara untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru matematika untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang dimana model pembelajaran ini sudah dipakai di kurikulum 2013, tetapi banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran ini. Upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu model

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 67

pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Penelitian tentang pembelajaran berbasis masalah ini sudah banyak yang melakukan penelitian. Dari beberapa penelitian yang dijadikan referensi menyatakan bahwa penelitian pembelajaran berbasis masalah banyak dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Penelitian pembelajaran berbasis masalah yang sudah diteliti sebelumnya yaitu tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi, prestasi, koneksi, representasi, dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan pembelajaran yang efektif diharapkan siswa terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruh dari metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Blitar Pada Materi Pokok Limit Fungsi”.

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 113

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan formal tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dimulai dari minat sampai pada akhirnya berkaitan erat dengan hasil belajar yang merupakan penilaian dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu di cermati tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah, pada penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya minat belajar matematika pada siswa
- b. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa
- c. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Masalah dalam kajian ini dibatasi pada pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam kajian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi?
2. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi?

3. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan kajian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terkait dengan pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi pendidikan sebagai alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam rangka untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dapat menjadi masukan dan bahan kajian pada penelitian berikutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

Hipotesis ini dirumuskan menjadi hipotesis verbal dan statistik.

##### 1. Hipotesis Verbal

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.



b.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

c.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 Blitar pada materi pokok limit fungsi.

## 2. Hipotesis Statistik

a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

b.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

c.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi makna ganda pada istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Konseptual

#### a. Pembelajaran Berbasis Masalah

Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai "pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran". PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.<sup>5</sup>

*Problem Based Learning (Problem Based Learning)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.<sup>6</sup>

#### b. Minat Belajar

Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: "Minat adalah suatu rasa lebih

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2013), hal. 271

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 112

suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari matematika, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap matematika dan menjadikan matematika pelajaran yang mudah.<sup>7</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X Roida E.F.S. – Pengaruh Minat dan Kebiasaan*, hal. 126

diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Sudjana, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi, Mulyasa menyatakan bahwa” Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

#### d. Matematika

Purwoto mengatakan bahwa, “Matematika adalah pengetahuan tentang pola keteraturan, pengetahuan tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke unsur

yang didefinisikan, ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil”. Dari definisi tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, unsur-unsur yang didefinisikan, aksioma-aksioma dan dalil-dalil. Dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya, berlaku secara umum. Karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.<sup>8</sup>

#### e. Limit Fungsi

Pengertian dan notasi dari limit suatu fungsi  $f(x)$  di suatu nilai  $x = a$  diberikan secara intuitif berikut: Bila nilai  $f(x)$  mendekati  $L$  untuk nilai  $x$  mendekati  $a$  dari arah kanan maka dikatakan bahwa limit fungsi  $f(x)$  untuk  $x$  mendekati  $a$  dari kanan sama dengan  $L$  dan dinotasikan  $\lim_{x \rightarrow a^+} f(x) = L$ , bila nilai  $f(x)$  mendekati  $M$  untuk nilai  $x$  mendekati  $a$  dari arah kiri maka dikatakan bahwa limit fungsi  $f(x)$  untuk  $x$  mendekati  $a$  dari arah kiri sama dengan  $M$  dan dinotasikan  $\lim_{x \rightarrow a^-} f(x) = M$ , Bila  $L = M$  maka dikatakan bahwa limit fungsi  $f(x)$  untuk  $x$  mendekati  $a$  sama dengan  $L$  dan dinotasikan  $\lim_{x \rightarrow a} f(x) = L$ , sedangkan bila  $L \neq M$  maka dikatakan bahwa limit fungsi  $f(x)$  untuk  $x$  mendekati  $a$  tidak ada.<sup>9</sup>

## 2. Operasional

### a. Pembelajaran Berbasis Masalah

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMK Se-Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Surakarta: Tesis, 2009), hal. 24

<sup>9</sup> Danang Mursita, *Matematika Dasar untuk Perguruan Tinggi*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hal. 13

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

d. Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang pasti yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Limit Fungsi

Limit fungsi adalah konsep dasar kalkulus dan matematika analisis tentang fungsi yang mendekati input tertentu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi enam bab dengan rincian setiap bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi tentang: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang meliputi tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi tentang: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan yang meliputi: pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI : Penutup yang meliputi: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.